



Eksplorasi Tata Pamer Museum Edukasi Universitas Negeri Malang

Rahmawati,^{1*} Ari Sapto,¹ Aditya Nugroho Widiadi,¹ Indah Wahyu Puji Utami¹

¹Universitas Negeri Malang; rahmawati.2307318@students.um.ac.id*

*Korespondensi

Dikirim: 26-01-2024; Direvisi: 10-05-2024; Diterima: 10-05-2024; Diterbitkan: 10-05-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang komprehensif tentang tata pameran koleksi Museum Edukasi Universitas Negeri Malang (UM) yang berisi materi koleksi benda-benda bersejarah dari masa lalu, serta mengidentifikasi peran dan potensi keberlangsungan museum edukasi sebagai sumber belajar sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi eksploratory. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata pameran Museum Edukasi UM memiliki karakteristik dan strategi tersendiri dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada pengunjung. Ditengah berbagai tantangan zaman, keberadaan museum edukasi UM dapat berperan penting menjadi sumber belajar sejarah bagi mahasiswa dan tata pameran yang indah dapat berdampak pada keberlangsungan museum edukasi UM dimasa mendatang. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan bagi Museum Edukasi UM maupun museum lainnya di Indonesia dalam menyajikan tata pameran museum yang mendukung pembelajaran dan kebudayaan secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan wawasan tentang tata pameran Museum Edukasi bagi para pengunjung.

Kata Kunci: museum edukasi; tata pameran; Universitas Negeri Malang

Abstract: This research aims to explore comprehensive information about the display system of the State University of Malang (UM) Educational Museum collection which contains material from a collection of historical objects from the past, as well as identifying the role and potential for the sustainability of educational museums as a source of historical learning. The research method used is a qualitative approach with exploratory study analysis. Data collection through field observations, interviews, and documentation. The research results show that the UM Education Museum's display system has its characteristics and strategies for conveying effective information to visitors. In various challenges of the times, the existence of the UM educational museum can play an important role as a source of historical learning for students and the beautiful exhibition layout can have an impact on the sustainability of the UM educational museum in the future. The implications of this research provide input for the UM Education Museum and other museums in Indonesia in presenting museum exhibition arrangements that support learning and culture as a whole. Apart from that, the results of this research provide a real contribution to increasing insight into the exhibition layout of the Education Museum for visitors.

Keywords: educational museum; exhibition layout; Universitas Negeri Malang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Museum memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan mengenalkan warisan budaya serta pengetahuan kepada masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 (2015) menetapkan bahwa museum merupakan tempat menyimpan, melestarikan, menjaga dan mempergunakan barang bukti kebudayaan manusia serta lingkungan hidup untuk menunjang upaya melestarikan kekayaan budaya bangsa (Hazmi & Damayanti, 2022). Museum diidentikkan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada pengunjung (Paramita et al., 2023).

Museum juga merupakan tempat penyimpanan dan pelestarian benda-benda bersejarah agar tetap terjaga kelestariannya (Erlianti, 2019). Koleksi benda-benda maupun dokumen yang ditampilkan museum merupakan bagian dari bukti fisik yang memberikan informasi berupa visual yang informatif (Fany et al., 2022). Tidak sekedar menjadi tempat menyimpan benda-benda bersejarah, museum juga menjadi tempat memajang koleksi dokumen, barang antik, dan benda-benda modern yang mempunyai nilai estetika, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan yang tinggi (Firdaus & Armiyati, 2020). Koleksi museum merupakan sumber memori dan cerita bagi masyarakat. Bila dokumen maupun benda-benda yang ada di museum tidak dikemas dengan baik, maka keberadaan museum tidak akan berarti. Tata pameran koleksi dalam suatu pameran museum sangat berperan penting mengingat aspek tata pameran telah menjadi media penyampaian informasi kepada pengunjung museum.

Dalam bidang pendidikan, museum juga memiliki peran penting dalam menyajikan informasi sejarah kepada pengunjung, baik dari kalangan masyarakat umum maupun mahasiswa (Ahnaf et al., 2021). Selain sebagai sumber belajar, museum dapat menjadi media pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan, wawasan, dan kualitas pembelajaran (Sihole et al., 2023). Museum sebagai sumber pembelajaran berperan penting dalam memberikan informasi kepada pengunjung, dan museum sebagai media pembelajaran memfasilitasi pengunjung untuk memperoleh pengetahuan tentang sejarah (Khoirunnisa, 2022). Hal inilah yang kemudian keberadaan museum menjadi semakin penting, seiring perkembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, terutama bagi mahasiswa pendidikan sejarah (Evitasari et al., 2021).

Beberapa penelitian tentang tata pameran museum di antaranya menjelaskan bahwa tata pameran dalam pengelolaan sebuah museum merupakan salah satu komoditi yang diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh pengunjung dengan tujuan memberikan edukasi maupun untuk kebutuhan komersial lainnya (Darwis, 2021). Terjadinya perkembangan tata pameran museum diakibatkan karena adanya perubahan paradigma dalam melihat perkembangan zaman. Perkembangan ini dapat berupa evolusi pendidikan, sosial hingga teknologi yang sedang diminati oleh masyarakat (Murdiastomo et al., 2023). Dalam penelitiannya, Puspasari, (2021) mengatakan bahwa rancangan tata pameran museum yang kreatif dan informatif akan terwujud melalui kegiatan pengabdian, sekaligus menjadi media pembelajaran sejarah bagi pengunjung museum. Kuntjoro-Jakti (2022) juga menjelaskan bahwa, melalui perancangan

identitas dan tata pameran yang nyaman dapat menghilangkan kesan museum yang selama ini disebut kuno dan gelap. Senada yang disampaikan Daranca (2016), bahwa penyesuaian tata pameran museum dimaksudkan agar museum tidak lagi terkesan membosankan dengan tampilan koleksi yang sama karena dapat mengurangi minat masyarakat untuk berkunjung.

Seiring berkembangnya zaman, tata pameran koleksi museum sudah mengalami evolusi yang sejalan dengan munculnya museum tersebut, dan mengalami perkembangan dari pola sederhana menjadi perkembangan terbaru (Taufiqurrahman et al., 2019). Pada masa awal lahirnya museum, tata pameran bukanlah hal yang prioritas utama, karena perhatian utama masih difokuskan pada proses pengumpulan koleksi. Hasil pengumpulan koleksi yang diperoleh kemudian ditempatkan di ruang-ruang tertentu dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh pengumpul koleksi tersebut (Tzortzaki & Keramidis, 2021). Seiring berjalannya waktu, perhatian terhadap tata pameran semakin meningkat, terutama sejalan dengan kebutuhan akan tampilan museum yang baik dan memiliki nilai estetika, mampu menciptakan ruang tata pameran yang informatif dan menarik minat pengunjung (Puspasari, 2021).

Tata pameran kini menjadi aspek yang sangat diperhatikan, mengingat perannya sebagai media penyampai informasi dan kontribusinya dalam menciptakan suasana yang mendukung apresiasi terhadap koleksi yang dipamerkan (Kuntjoro-Jakti, 2022). Proses pendukung desain tata pameran kini melibatkan penggunaan perangkat lunak seperti ilustrator dan pengolah kata, yang digunakan untuk merancang berbagai perlengkapan tata pameran, termasuk brosur dan banner. Konsep tata pameran saat ini lebih diarahkan pada fungsi sebagai media edukatif dan promosi, dengan tujuan mengajak partisipasi masyarakat, khususnya pelajar, untuk turut serta dalam melestarikan budaya dan sejarah (Atmadi, 2018; Junaid et al., 2022). Perlengkapan tata pameran seperti brosur, katalog, banner, dan poster yang dirancang dengan atraktif dan interaktif dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif, mampu menyampaikan informasi kepada pengunjung dengan cara yang menarik ketika berada di ruang pameran museum.

Perhatian dan perkembangan tata pameran museum ini terjadi di berbagai daerah tempat di Indonesia, termasuk Museum Universitas, atau biasa dikenal museum pembelajaran (edukasi), tata pameran museum ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran, agar dapat dimengerti dan digunakan oleh kalangan umum (Sugiarto et al., 2018). Untuk menjalankan fungsi sebagai pusat edukasi, museum edukasi perlu menciptakan tampilan, sarana, dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar masyarakat (Kaunang & Ardianto, 2023). Selain itu, museum edukasi bisa menjadi sarana pendidikan sejarah yang efektif bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa dalam mendukung keterampilan, serta kualitas pembelajaran sejarah (Annisa, 2023).

Museum Edukasi UM yang sebelumnya dikenal dengan nama Museum Pembelajaran UM merupakan museum yang berdiri sejak 18 Oktober 2018 dan diresmikan oleh Rektor Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. AH. Ruffi'uddin, M.Pd (UPT-Museum, 2023). Museum ini termasuk satu-satunya museum dengan tata pameran koleksinya mengusung tema "Museum Pembelajaran" yang menyajikan tata pameran jejak revolusi dan perkembangan Universitas Negeri Malang sejak berdiri tahun 1954, hingga berkembangnya menjadi Universitas Negeri

Malang pada tahun 1999. Tidak hanya menyajikan perjalanan pendidikan UM saja, namun museum ini berperan penting dalam memberikan edukasi dan pengalaman lebih tentang pendidikan bagi setiap pengunjung, terutama dari kalangan mahasiswa (Suprpta et al., 2020).

Museum Edukasi Universitas Negeri Malang juga telah banyak diteliti oleh akademisi, diantaranya; Sapto, et al., (2020) yang membahas tentang perancangan digitalisasi pameran Museum Edukasi UM. Sapto et al., (2020) mendeskripsikan arus pengunjung dan koleksi spasial museum pembelajaran Museum Edukasi UM. Penelitian terbaru dari Nafi'ah et al., (2023) juga menulis tentang perancangan aplikasi virtual tour Museum Pembelajaran UM sebagai alternatif wisata edukasi di era disruptif. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang tata pameran museum secara umum, maupun secara khusus tentang Museum Edukasi UM, namun belum ada yang mengkaji secara spesifik terkait tata pameran Museum Edukasi UM yang mengeksplorasi perjalanan UM di masa lalu dan meneropong tantangan di masa depan.

Berbagai penelitian penelitian sebelumnya, sebagian masih sebatas pada tata pameran, sebagian lagi masih dalam bentuk rancangan prototipe digitalisasi pameran museum berupa desain teknologi augmented reality, virtual reality, dan aplikasi digital lainnya. Oleh karena itu, kesenjangan inilah yang kemudian menjadi dasar penelitian ini dilakukan sebagai upaya menyempurnakan, meningkatkan wawasan, serta bisa menjadi tambahan referensi pengetahuan tentang tata pameran Museum Edukasi bagi masyarakat umum maupun pelajar dan mahasiswa. Selain itu, melalui pemanfaatan tata pameran museum edukasi, dapat dijadikan sebagai strategi promosi dan menarik perhatian pengunjung datang ke museum untuk sekedar kunjungan wisata atau dalam rangka kegiatan akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan Museum Edukasi UM. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan tata pameran yang ada, pengelola museum UM dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Selain itu, implikasi penelitian ini dapat membawa dampak positif bagi museum lainnya di Indonesia dengan menampilkan model terbaik dalam pengelolaan tata pameran yang mendukung pembelajaran dan kebudayaan secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Lokasi dari penelitian adalah di Museum Edukasi Universitas Negeri Malang yang berada di Jalan Semarang No.5, Malang. Pemilihan lokasi ini, karena museum ini merupakan satu-satunya museum universitas di Indonesia yang mengangkat tema tentang Edukasi atau museum pembelajaran. Objek kajiannya meliputi koleksi dokumen dan benda-benda bersejarah di Museum Edukasi yang dikumpulkan dari bangunan peninggalan kampus IKIP (sebelum menjadi universitas) hingga pertama kali menjadi Universitas Negeri Malang. Penelitian ini didesain untuk menggali informasi secara komprehensif tentang tata pameran koleksi Museum Edukasi yang berisi koleksi benda-benda bersejarah di masa lalu, dan mengidentifikasi potensi keberlangsungan museum ini di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fakta yang diungkap berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen (Adlini et al., 2022). Data yang digunakan pada artikel ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Museum Edukasi Universitas Negeri Malang. Data ini bersumber dari informan kunci; kepala museum dan informan pelengkap dari bagian layanan publik, pemandu museum, dan perwakilan pengunjung (Nuryanti et al., 2018). Sumber-sumber data pendukung didapatkan dari kajian teori dan pustaka relevan serta dokumen yang berada di museum. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa hasil kajian akademisi atau penelitian sebelumnya berupa tulisan di jurnal, buku, dan website yang terkait dengan museum universitas, tata pameran museum, maupun Museum Edukasi UM pada khususnya. Data-data yang diperoleh tidak hanya catatan ilmiah, tetapi juga berupa foto lama tata pameran museum edukasi untuk memberikan gambaran tentang perkembangan UM dari masa lalu hingga saat ini.

Tahapan kerja dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data (Bramantyo & Ismail, 2021). Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung, sambil melakukan dokumentasi, berupa gambar tata pameran ruangan, koleksi dokumen, dan koleksi benda melalui kamera digital. Hasil dari pengamatan langsung, dilanjutkan pada tahap analisis dengan studi eksploratory, yakni mengolah data singkat tentang objek kajian yang disertai foto untuk memudahkan analisis (Mushoddik et al., 2023). Eksplorasi dilakukan terkait tata pameran ruang museum edukasi yang memuat tentang UM di masa lalu, saat ini, dan masa depan, serta adanya penjelasan terkait dengan latar belakang pendidikan-sosial yang memengaruhi tata pameran tersebut. Dari hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasi dalam bentuk kajian yang kemudian dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti melalui wawancara dengan narasumber terpercaya dan telaah studi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, maupun website tentang museum edukasi UM, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Sejarah Museum Edukasi Universitas Negeri Malang

Museum Universitas Negeri Malang (UM) yang biasa dikenal dengan sebutan Museum Edukasi UM merupakan salah satu museum di Indonesia yang bertemakan Pendidikan/Pembelajaran. Museum Edukasi UM dulunya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah garis koordinasi Universitas, dan menempati Gedung A14.



Gambar 1. Tampak belakang gedung A.14 Museum Edukasi UM, dilihat dari gerbang depan Rektorat UM
Sumber: Arsip museum, 2023

Sebelum difungsikan menjadi museum, gedung A.14 awalnya merupakan bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Airlangga Malang yang dibangun sejak 1958, dan menjadi salah satu gedung tertua di lingkungan Universitas Negeri Malang. Gedung ini biasa digunakan untuk kegiatan PPG Sastra Inggris dan Kantor Islamic Development Bank (IsDB) Project. Kemudian, sekitar tahun 2014, Museum Edukasi UM diresmikan oleh Rektor Prof. Dr. Suparno. Meskipun sudah resmi dibuka menjadi museum, namun pada saat itu Museum Edukasi UM belum dibuka secara luas untuk umum. Proses pengisian koleksi museum membutuhkan waktu sekitar 4 tahun, secara bertahap tata pamer koleksi museum terus dikembangkan, dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan, dan karakteristik museum yang kompleks.

Baru pada 18 Oktober 2018, mulai dibuka secara luas untuk pengunjung umum oleh Rektor Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd, di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial UM. Museum Edukasi UM; saat itu dipimpin oleh Dr. Blasius Suprpta, M.Hum. Kemudian, sejak tahun 2023, Museum Edukasi UM berdiri secara mandiri sebagai Unit Pelaksana Teknis Museum Edukasi Universitas Negeri Malang di bawah kepemimpinan Moch. Nurfahrul Khakim, S.Pd., M.Pd. Hingga Agustus 2023, UPT Museum Edukasi Universitas Negeri Malang telah mengumpulkan sekitar 1247 koleksi fisik dan 34 GB koleksi digital. Museum ini menerima kunjungan dari sivitas akademika UM dan umum untuk merawat dan memelihara warisan pendidikan Indonesia. Tujuan pendirian museum ini adalah menjadi pusat kajian sejarah pendidikan Indonesia, terutama di wilayah timur, serta menjaga tata kelola dan konservasi museum sebagai bagian penting dari warisan cagar budaya pendidikan di Indonesia.

Museum Edukasi UM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan wawasan nasional di bidang sejarah pendidikan. Didirikan sebagai sarana belajar, museum ini memberikan informasi mengenai koleksi dan posisi Museum Universitas Negeri Malang dalam sejarah pendidikan Indonesia. Selain itu, museum ini juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan kekhasan dan warisan pendidikan UM dari masa ke masa sebagai landasan untuk membangun kemajuan. Visi dari museum ini adalah menjadi museum unggul dan rujukan pembelajaran untuk masyarakat Indonesia yang berkarakter, sementara misinya melibatkan museum sebagai sumber informasi, inspirasi, pusat publikasi, edukasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan bangsa serta melestarikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Eksplorasi Ruang-ruang Tata Pamer Koleksi Museum Edukasi UM

Desain dan tata pameran ruang-ruang esensial Museum Edukasi UM dalamnya menggambarkan pengalaman yang komprehensif bagi pengunjung. Letaknya yang tidak jauh dari Rektorat, membuat pengunjung akan mudah untuk menemukan lokasi keberadaan dari museum ini. Memasuki gerbang depan, melewati bundaran kampus 1 UM, yang berada di jalan Semarang, Sumbersari Kota Malang, pengunjung sudah bisa melihat dengan jelas gedung museum yang berada tepat di samping kiri gedung Graha Rektorat. Selain lokasinya yang strategis, museum ini juga didukung dengan penanda (plang) atau monumen yang mencolok bertuliskan Museum Pembelajaran Universitas Negeri Malang, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Penampakan monumen/plang nama Museum di halaman depan Museum Edukasi UM

Sumber: Arsip museum, 2023

Sebelum memasuki ruang koleksi museum, pengunjung akan melewati halaman depan yang cukup luas, dengan pepohonan besar di depan gedung, membuat museum ini rindang dan terlihat sejuk. Memasuki gedung museum, kita langsung diarahkan menuju ruang administrasi untuk pendataan pengunjung, dan mengarah ke pintu masuk ruang tata pameran. Ruang yang dapat diakses mencakup berbagai aspek, seperti Ruang Sejarah UM, Ruang Rektor UM, Ruang

Profil Prestasi UM, Ruang Tokoh UM, Ruang Kurikulum I (Media Pembelajaran), Ruang Kurikulum II (Sumber Belajar), Ruang Audio Visual UM, dan Ruang UM di Masa Depan. Alur kunjungan dan denah ruang pameran museum dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Alur dan denah tata pameran museum edukasi UM
Sumber: Hasil desain penulis, 2024

Alur dan denah tata pameran museum ini dimaksudkan agar dapat menciptakan pengalaman yang terstruktur. Mulai dari taman Museum Pembelajaran UM berfungsi sebagai area istirahat dan ruang administrasi digunakan untuk mengatur kunjungan pengunjung. Memasuki ruang-ruang pameran, setiap ruang museum ini dilengkapi dengan panduan arah untuk mengatur aliran pengunjung. Terdapat juga ruang gudang sebagai tempat penyimpanan sementara koleksi museum sebelum dipamerkan. Ruang Sejarah UM menyajikan informasi sejarah UM mulai dari PTPG Malang hingga menjadi UM, menampilkan koleksi praktikum dari mahasiswa PTPG Malang hingga FKIP UNAIR Cabang Malang. Setelah melewati ruang sejarah, pengunjung diarahkan menuju ruang berikutnya yaitu tata pameran Ruang Kerja Rektor UM. Koleksi dalam ruangan ini memamerkan papan dokumen, barang-barang bersejarah, hingga foto-foto kepemimpinan rektor-rektor UM terdahulu yang terpajang di dinding. Selain itu, ruang ini juga menampilkan artefak berupa peralatan kantor, barang pribadi, dan pakaian dinas rektor.



Gambar 4. Penampakan tata pameran ruang sejarah dan ruang kerja
Rektor UM

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Lanjut ke ruang berikutnya, pengunjung bisa melihat tata pameran ruang profil prasasti UM yang menampilkan dokumen-dokumen berupa SK dan surat bersejarah lainnya yang menjadi prasasti lahirnya UM. Sementara Ruang Tokoh UM menampilkan foto tokoh-tokoh pendidikan UM, sejak berdiri, pengembangan, hingga lahirnya universitas.



Gambar 5. Tata pameran ruang prasasti dan ruang foto tokoh-tokoh
perjuangan UM

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Selanjutnya, pada ruang Kurikulum I dan II memperkenalkan kurikulum, media, dan sumber belajar bagi mahasiswa UM, termasuk media dan informasi tentang fakultas-fakultas dan administrasi mahasiswa di masa lalu. Pada ruang ini juga, pengunjung sudah mulai diperkenalkan dengan teknologi yang sudah modern. Terlihat dari tata pamernya, memberikan kesan bahwa pada masa ini, perkembangan pendidikan di Universitas Negeri Malang sudah mulai mengenal dan menggunakan media dan teknologi modern. Sedangkan tata pameran di

ruang Audio Visual, lebih berfokus pada penyajian peralatan audio visual interaktif terkait dengan inovasi yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hingga penelusuran berakhir di ruang UM Masa Depan, pengunjung dihadapkan dengan tampilan tata pameran pencahayaan yang menggambarkan visi misi UM dalam rencana strategis 2014-2030. Selain itu, pada ruangan ini ditampilkan data artefaktual yang merangkum perjalanan UM menuju masa depan, seperti pada gambar 06. Secara keseluruhan tata pameran dari Museum Edukasi UM didesain dengan tujuan untuk memberikan pengalaman holistik mengenai sejarah masa lalu, prestasi mahasiswa, dan inovasi pendidikan yang di UM.



Gambar 6. Tata pameran ruang Media, Audio Visual, dan UM Masa Depan
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024; Arsip museum, 2023

Materi Tata Pamer Koleksi Museum Edukasi UM

Museum Edukasi UM, memiliki materi koleksi yang lengkap. Materi yang berhasil dikoleksi dan dipamerkan di Ruang Tata Pamer Orientasi Sejarah UM mencakup barang-barang artefaktual seperti perlengkapan perkuliahan semasa PTPG Malang. Tercatat hingga Agustus 2023 memiliki sekitar 1247 buah koleksi fisik serta koleksi digital sebesar 34 GB yang semakin bertambah seiring perkembangan museum yang semakin maju. Materi atau isi koleksi Ruang Sejarah UM yang ada disesuaikan dengan hasil penelitian dan konsultasi pihak Divisi Kerumahtanggaan UM serta mendukung narasi Sejarah Perjalanan UM. Selain itu, terdapat juga audio visual tentang perjalanan UM sejak tahun 1954 hingga 1999 berdurasi selama 10 menit.



Gambar 7. Materi koleksi di ruang sejarah UM (Mesin film/ Epiliascope: 1977), meja dan kursi ruang kerja rektor

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Selain itu, isi koleksi ruang rektor UM berisikan foto-foto rektor Universitas Negeri Malang sejak tahun 1954 ketika masih menjadi PTPG Malang hingga tahun 2019 ketika sudah resmi menjadi Universitas Negeri Malang. Materi koleksi yang berhasil dihimpun dan dipamerkan di ruang ini mencakup barang-barang artefaktual seperti barang-barang milik pribadi para rektor, seperti: sepatu, topi, asbak, tinta-pulpen, baju keseharian, sepeda, koleksi pribadi, dan beberapa hal yang berhubungan karya monumental para rektor UM. Materi koleksi Rektor UM saat ini dalam proses pengumpulan artefaktual bertambah sesuai pengembangan Museum Pembelajaran UM ke depan.

Materi koleksi Ruang Tokoh UM berisi foto-foto para tokoh kependidikan UM yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran di Indonesia. Seperti Prof. Dr. Supartinah Pakasi maupun Prof. Drs.Suwojo Wojowasito yang reputasinya diakui secara nasional maupun internasional dan beberapa tokoh inovasi pembelajaran yang lain. Narasi yang berhubungan dengan hal ini diwujudkan dalam bentuk foto tokoh serta hasil karya akademik para tokoh kependidikan UM.

Isi koleksi Ruang Kurikulum I (Media Pembelajaran) berisi tentang informasi kurikulum unggulan yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran yang berada di lingkungan fakultas-fakultas di UM. Dalam hal ini narasi ditampilkan dalam bentuk artefaktual yang mempresentasikan kurikulum inovasi pembelajaran di lingkungan fakultas masing-masing. Selain itu, di ruang ini, ditampilkan juga sepeda ontel yang difungsikan sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan surat semasa IKIP Malang.



Gambar 8. Materi tata pameran koleksi ruang tokoh, prasasti, dan sumber belajar
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024; Arsip museum, 2023

Adapun materi-materi atau isi koleksi di ruang kurikulum II sebenarnya merupakan kelanjutan serta satu kesatuan dengan Ruang Kurikulum I yang menjelaskan tentang kurikulum inovasi pembelajaran di lingkungan UM, sehingga tata pameran dari ruangan ini tersaji dalam satu ruangan yang disekat dengan papan dan materi koleksi lainnya. Selain itu, di ruang ini juga dirancang untuk menyajikan informasi singkat tentang administrasi kemahasiswaan UM pada masa lalu. Narasi yang dibuat dalam bentuk blok tulisan serta dipresentasikan melalui data artefaktual sumber belajar yang pernah digunakan oleh mahasiswa UM. Seperti, daftar jurnal terbitan fakultas-fakultas di UM, serta bukti-bukti administrasi mahasiswa UM lainnya, mulai dari ijazah, transkrip nilai, sampai dengan kartu tanda mahasiswa. Baik administrasi saat masih berstatus sebagai IKIP Malang maupun setelah menjadi Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya, di ruang audio visual terdapat koleksi berupa seperangkat media Audio Visual yang menampilkan data artefaktual terkait peralatan rekaman video, film atau audio visual lainnya yang biasa digunakan oleh LP3UM untuk bekerja sama dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dalam produksi perfilman maupun konten-konten edukatif lainnya. Sedangkan isi koleksi di ruang UM masa depan, diperuntukkan untuk memaparkan tentang UM di masa depan dalam hubungannya dengan dunia pendidikan internasional. Ruangan ini menyajikan narasi yang disesuaikan dengan deskripsi terkait dengan Rencana Strategis UM Tahun 2014-2030. Dimana Universitas Negeri Malang sebagai rujukan perguruan tinggi dan menuju perguruan tinggi yang unggul. Narasi dalam ruangan ini dipresentasikan berdasarkan rancangan data artefaktual yang melambungkan suasana UM menuju masa depan.

Peran Museum Edukasi UM Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Museum Edukasi Universitas Negeri Malang (UM) memainkan peran sentral sebagai sumber belajar sejarah yang kaya bagi pengunjung, khususnya bagi mahasiswa sejarah. Dengan koleksi-koleksi yang mencakup tentang sejarah yang luas, museum ini tidak hanya menjadi penyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebuah pusat pengetahuan yang mendalam. Mahasiswa sejarah dapat memanfaatkan museum ini sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap perkembangan sejarah, memperluas wawasan, dan menggali nuansa sejarah yang mungkin sulit dipahami melalui buku pelajaran saja.

Peran Museum Edukasi UM sebagai sumber belajar sejarah terletak pada penyajian informasi yang komprehensif dan interaktif. Koleksi artefak, dokumen, dan eksibisi yang disusun dengan cermat memberikan mahasiswa sejarah pengalaman langsung terhadap berbagai periode sejarah perkembangan UM. Mahasiswa maupun pengunjung pada umumnya, tidak hanya dapat melihat benda-benda bersejarah tentang UM, tetapi juga dapat menyentuh dan merasakannya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Sebagai tempat belajar diluar kelas, Museum Edukasi UM menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti pameran, menerima kunjungan, kegiatan edukatif, dan menyediakan aksesoris atau merchandise yang didesain dan dicetak untuk pengunjung maupun mahasiswa sejarah. Hal ini memberikan kesan dan kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan pengelola museum dan para ahli sejarah dari UM dalam rangka memperluas pengalaman, dan mendapatkan wawasan tambahan tentang penelitian sejarah terkini. Pentingnya sumber daya manusia dalam pengelolaan dan penyajian museum juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa sejarah untuk terlibat langsung dalam kegiatan konservasi dan kuratorial.

Melibatkan mahasiswa dalam proses ini dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya keterlibatan mahasiswa dalam melestarikan warisan sejarah. Selain itu, Museum Edukasi UM dapat menjadi laboratorium untuk penelitian mahasiswa sejarah. Dengan memanfaatkan koleksi museum sebagai sumber data, mahasiswa dapat mengembangkan proyek-proyek penelitian mereka, mengasah keterampilan analisis sejarah, dan menyumbangkan wawasan baru terhadap pengetahuan sejarah yang ada. Dengan demikian, peran Museum Edukasi UM sebagai sumber belajar sejarah bagi pengunjung maupun mahasiswa sejarah pada khususnya, tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang interaktif, mendalam, dan berkelanjutan.

Tantangan Museum Edukasi UM Sebagai Museum yang Inklusif dan Berkelanjutan

Museum Edukasi Universitas Negeri Malang (UM) memiliki beragam peluang dan tantangan dalam mengembangkan pendidikan sejarah yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan koleksi yang kaya dan beragam, museum ini memiliki peluang untuk menjadi pusat pembelajaran sejarah yang inovatif bagi semua kalangan masyarakat, baik mahasiswa, pelajar, maupun masyarakat umum. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kuratorial, penelitian, dan penyelenggaraan acara yang edukatif memberikan peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar sejarah secara praktis. Selain itu, peluang kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti sekolah dan universitas, dapat memperluas dampak edukatif bagi museum ini.

Namun, seiring dengan peluang tersebut, Museum Edukasi UM juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perluasan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan sejarah. Menuju museum yang inklusif, Museum Edukasi UM harus berinovasi dalam menyajikan materi sehingga dapat menarik perhatian berbagai kelompok usia dan latar belakang. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan pemeliharaan koleksi dan fasilitas museum, yang memerlukan dukungan finansial dan manajemen yang berkelanjutan. Selain itu, perlu pemikiran kreatif dan strategis untuk mengintegrasikan

teknologi informasi ke dalam pengalaman museum. Pemanfaatan media interaktif, simulasi virtual, dan platform daring dapat menjadi peluang untuk memperluas jangkauan museum, namun sekaligus juga menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan teknologi tersebut.

Demikian pula tantangan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian warisan sejarah dan peran museum sebagai pusat pendidikan perlu perhatian lebih. Kampanye edukasi, kolaborasi dengan media, dan program-program partisipatif dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan manfaat pendidikan yang dapat diperoleh dari Museum Edukasi UM. Dengan kesadaran dan upaya yang berkelanjutan, Museum Edukasi UM memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam pendidikan sejarah yang berkelanjutan, memberikan dampak positif pada generasi sekarang dan masa depan dalam pemahaman serta penghargaan terhadap sejarah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Museum Edukasi Universitas Negeri Malang, disimpulkan bahwa museum edukasi Universitas Negeri Malang memiliki tata pameran koleksi yang lengkap, informatif, dan memiliki nilai estetika yang enak dipandang. Visualisasi alur kunjungan dan denah tata pameran ruang museum dengan sejarah yang runut, lengkap, dan sistematis, membuat pengunjung lebih merasakan pengalaman dalam setiap sejarah yang disajikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyajian informasi tentang koleksi museum menjadi daya tarik dan dapat berperan menjadi sumber belajar sejarah bagi mahasiswa. Selain itu, museum Edukasi UM memiliki tujuan penting untuk menjadi pusat kajian sejarah pendidikan di Indonesia dan wawasan sejarah tentang Universitas Negeri Malang. Rekomendasi dari artikel ini menekankan pada peningkatan keterampilan pemandu museum, pemeliharaan koleksi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keberlanjutan dan keberadaan museum tetap eksis menuju museum edukasi yang inklusif dan berkelanjutan. Termasuk pemenuhan fasilitas pendukung seperti katalog, brosur, dan pembaruan web menjadi rekomendasi penting dari penelitian ini. Sehingga, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan wawasan tentang tata pameran Museum yang baik dan informatif.

Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahnaf, M. D., Hermawan, Y., & Shanti, F. U. (2021). Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.6>.
- Annisa, S. (2023). Understanding The History Of The National Movement Through The National Resurrection Museum In Building National Character. *Jurnal Historica*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.19184/jh.v7i1.39261>.
- Atmadi, T. (2018). Revitalisasi Desain Interior Museum Kebangkitan Nasional Jakarta.

- LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 6(1), 23–30.
<https://doi.org/10.24821/lintas.v6i1.3044>.
- Bramantyo, B. D., & Ismail, P. (2021). Digital Tourism Museum Nasional Indonesia Melalui Virtual Tour Di Masa Pandemi Covid-19. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 184–196. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1616>.
- Erlianti, G. (2019). Pelestarian Dokumen Numismatik (Uang Kuno) Pada Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i1.8>.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 43-56. <https://doi.org/10.30998/je.v1i1.462>.
- Fany, M. R., Agusta, A., & Januarsa, A. (2022). Perancangan Museum Virtual Zoologi Indonesia bagi Anak Sekolah Dasar. *FAD Journal*, 23, 1–14. <https://e proceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/1158>.
- Firdaus, D. W., & Armiyati, L. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3472>.
- Hazmi, F. Al, & Damayanti, H. R. (2022). Pengelolaan Koleksi Museum Wayang Kekayon Sebagai Ruang Pelestarian Seni Budaya. *Jurnal Imajinasi*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.32734>.
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 216–236. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>.
- Kaunang, S. A., & Ardianto, O. P. S. (2023). Kajian Konsep Multi-sensory Experience pada Interior Museum Batik Indonesia sebagai Sarana Edukasi & Rekreasi mengenai Batik bagi Pengunjung Usia Muda. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(4), 124–129. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i4.72978>.
- Khoirunnisa, A. (2022). Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–10.
- Kuntjoro-Jakti, R. A. D. R. I. (2022). Merancang Identitas Visual Dan Tata Pamer Pameran Hybrid “Kembali Merangkai Angan” Di Taman Mini Indonesia Indah. *Titik Imaji*, 4(2). <https://doi.org/10.30813/.v4i2.3310>.
- Mushoddik, Qodariah, L., Rahmawati, M. S. N., & Pratama, C. A. (2023). Eksplorasi museum gedung sate dengan memanfaatkan kanal youtube jurnalisa x kisah tanah jawa sebagai sarana pembelajaran ips. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 82–88.
- Nafi’ah, U., Sapto, A., Sayono, J., Herdiyani, A., & Smith, G. (2023). The Innovation of Virtual Tour of Malang State University Learning Museum as an Alternative for Educational Tourism in the Disruptive Era. *KnE Social Sciences*, 202, 117–126. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13437>.
- Nuryanti, Slamet, & Zusrotin. (2018). Museum Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Studi

- Situs Pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsito Semarang. *Pawiyatan*, 25(2), 11–17. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/737>.
- Paramita, S., Lauw, L., Alexande, M., & Arviana, N. (2023). Perancangan Konten Sebagai Sarana Promosi Museum Tekstil Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 115–120. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.22762>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 66 tahun 2015 tentang Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Puspasari, S. (2021). Pendampingan perancangan ruang pameran museum dr.AK.Gani pada pameran bersama Museum Negeri Sumatera Selatan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 239–245. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4322>.
- Sapto, A., Nafi'ah, U., Suprpta, B., Sayono, J., Alfahmi, M. N., & Renalia, H. (2020, February). Visitor Flow and Spatial Collection of Learning Museum, Universitas Negeri Malang. In *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)* (pp. 209-215). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.036>.
- Sapto, A., Nafi'Ah, U., Suprpta, B., Sayono, J., Renalia, H., & Alfahmi, M. N. (2020). Digitization planning for museum exhibition the learning museum of Universitas Negeri Malang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012115>.
- Sihole, B., Ambarita, R., Panjaitan, F., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Manfaat Museum Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Bagi Peserta Didik Smp. *Jurnal Pendidikan Mandal*, 8(1), 267–272. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>.
- Sugiarto, S., Istanto, F. H., & Nuradhi, M. (2018). Pengaplikasian Konsep Interaktif Terhadap Desain Mini Maritime Museum di Surabaya. *Kreasi*, 2(2), 63–94. <https://doi.org/10.37715/kreasi.v2i2.521>.
- Suprpta, B., Sapto, A., Sayono, J., Lutfi, I., & Nafi'ah, U. (2020). *Museum Pembelajaran Universitas Negeri Malang* (R. de Lima (ed.)). Kanisius.
- Taufiqurrahman, A., Ridjal, A. M., & Haripradianto, T. (2015). Transformasi Rupa Topeng Malangan Pada Perancangan Museum Seni Malang. *Arsitektur*, 3(1), 1–14. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/66>.
- Tzortzaki, D., & Keramidas, S. (2021). *Theory of Museology: Main Schools of Thought 1960-2000*. Norwegian Institute at Athens..
- UPT-Museum. (2023). *About & History: Sejarah Singkat Museum Pembelajaran Universitas Negeri Malang*. <https://museum.um.ac.id/sejarah/>.